

STRUKTUR TUTURAN BAHASA INGGRIS DALAM WISATA KULINER MAKANAN LOKAL BALI PADA KANAL YOUTUBE

I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi
Universitas Warmadewa
gungdian03@gmail.com

Anak Agung Istri Manik Warmadewi
Universitas Warmadewa
manikwarmadewi@gmail.com

Dewa Ayu Kadek Claria
Universitas Warmadewa
clariadewaayu@gmail.com

I Gusti Ngurah Adi Rajistha
Universitas Warmadewa
rajistha@warmadewa.ac.id

Kuntayuni
Universitas Warmadewa
kuntayuni.warmadewa@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini, kehidupan manusia sangat dekat dengan teknologi. Kegiatan komunitas dapat diunggah melalui akun pribadi mereka di media sosial seperti Facebook, Instagram atau saluran YouTube. Jumlah followers atau pengikut akun tersebut bisa mencapai ribuan, bahkan ratusan ribu, akun tersebut juga bisa dijadikan model untuk menjadi populer atau berpromosi. Sebutan bagi mereka yang mendapatkan uang dari jejaring sosial khususnya youtube adalah youtuber. Aktivitas Youtuber merupakan hal yang menarik untuk dikaji, salah satunya ketika para Youtuber berwisata kuliner atau sedang menikmati makanan khas masyarakat setempat, mereka menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam melakukan kegiatan wisata yang mereka unggah. Bagaimana struktur percakapan yang mereka gunakan merupakan salah satu hal yang menarik untuk dipelajari. Mengingat adanya video saat menyajikan atau menjelaskan makanan tradisional juga dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa atau pramusaji lainnya. Maka dari itu, perlu dipelajari bentuk pola percakapan yang digunakan oleh YouTuber dalam video yang diunggahnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian adalah video unggahan dari YouTuber khususnya aktivitas kuliner yang prosesnya kemudian ditranskrip untuk menentukan struktur percakapan para YouTuber di kanal YouTube.

Kata kunci: menu Bali; struktur percakapan; wisata kuliner; Youtube

ABSTRACT

Nowadays, human life is very close to technology. Community activities can be uploaded through their personal accounts on social media such as Facebook, Instagram or YouTube channels. The number of followers or followers of the account can number in the thousands, even hundreds of thousands, the account can also be used as a model to become popular or promote. The term for those who get money from social networks, especially YouTube, is Youtuber. Youtuber activity is something interesting to study, one of which is when the YouTuber is on a culinary tour or is enjoying

the specialties of the local community, they use English as the language of instruction in carrying out their tourism activities that they upload. How the structure of the conversation they use is one of the interesting things to study. Given the existence of videos when presenting or explaining traditional food, it can also be used as a reference by students or other waiters. Thus, it is necessary to study the form of conversation patterns used by YouTubers in their uploaded videos. This research is qualitative research. The source of the research data is uploaded videos from YouTubers, especially culinary activities, the process of which is then transcribed to determine the structure of conversations by YouTubers on the YouTube channel.

Keywords: Balinese menu; conversation structure; culinary tourism; Youtube

PENDAHULUAN

Dewasa ini aktifitas manusia sangat erat dengan teknologi. Sebagai contoh, masyarakat luas dapat memanfaatkan IPTEK ketika mereka beraktifitas di media social (Andriyani dkk., 2021; Pujiastuti & Anshori, 2022; Risnawati, 2021). Aktifitas para pengguna media sosial dapat diunggah melalui akun pribadi mereka seperti facebook, Instagram ataupun kanal youtube (lihat Kartini dkk., 2022; Meiler, 2021; Noris dkk., 2021; Teluma, 2019). Akun-akun jejaring sosial tersebut dapat dijadikan media promosi bisnis dan dapat diakses atau diikuti oleh masyarakat luas (Inderasari dkk., 2021). Jumlah pengikut atau *followers* akun tersebut dapat berjumlah ribuan, bahkan ratusan ribu. Akun tersebut dapat pula dijadikan sebagai model atau platform untuk menjadi terkenal atau promosi lainnya. Istilah bagi mereka yang memfokuskan diri pada pembuatan konten *youtube* dan mendapatkan uang dari jejaring sosial tersebut disebut sebagai *youtuber*.

Selain itu, terdapat juga istilah lain yaitu *subscriber* (merujuk pada jumlah orang yang mengikuti dan menyukai unggahan video pada youtube channel yang diikutinya) yang dapat berjumlah ribuan, ratusan ribu, bahkan jutaan. Semakin banyak pengikut atau subscriber video yang diunggah akun youtube seseorang, maka semakin populer dan pendapatan youtuber tersebut semakin meningkat pula. Dalam hal ini, akun youtube tersebut dapat pula dijadikan sebagai media untuk menjadi populer, bisnis atau promosi. Youtube adalah platform media social yang berbasis aplikasi. Aplikasi adalah suatu subkelas dari suatu perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer secara langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna (Wikipedia, 2012). Aplikasi dapat juga dikatakan sebagai penerjemah perintah-perintah yang dijalankan pengguna komputer untuk diteruskan ke atau diproses oleh

perangkat keras. Media online adalah alat yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat *broadcast media monologue* (satu ke banyak audiens) menjadi *social media dialogue* (banyak audiens ke banyak audiens) (Kurmiawan, 2017). Menurut Marimin and Maghfiroh (2011, p. 43), media sosial adalah sebuah media daring yang digunakan satu sama lain dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi “blog” jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (lihat juga Imtihani, 2011).

Berhubungan dengan medial social, kanal Youtube merupakan salah satu media sosial yang digemari oleh masyarakat luas di erag digital ini. Youtube channel adalah situs jejaring sosial yang penggunanya dimungkinkan untuk membagikan video, ataupun informasi (lihat Christensen, 2022; Fitriani dkk., 2020; Krauskopf dkk., 2012; Luchtefeld & Jordan, 2022; Niederkrotenthaler dkk., 2020). Pengguna youtube tidak hanya perorangan, namun pelaku bisnis, instansi pemerintah, instansi swasta, kelompok masyarakat dan komunitas lainnya juga menggunakan youtube sebagai wadah untuk membagikan informasi. Selain itu, media sosial tersebut juga dijadikan salah satu jejaring yang digunakan untuk bisnis.

Di era digital ini, banyak yang memanfaatkan youtube sebagai tempat untuk berinteraksi (Chandra & Qomariyah, 2023; Christensen, 2022; Hagiwara dkk., 2022; Wu & Pei, 2022). Demikian juga dengan pelaku wisata yang menggunakan youtube. Selain untuk berinteraksi social namun juga dimanfaatkan untuk promosi usahanya, sebagai contoh pemandu wisata yang mengunggah perjalanan wisatanya (touring) di channel youtube (Li dkk., 2018; Ortiz-Martínez dkk., 2019). Dengan demikian, sangat

memungkinkan antara pelaku bisnis dan *consumer* yang menggunakan youtube untuk melihat atau mengetahui produk yang ditawarkan lewat akun kanal youtube tersebut, walaupun tidak saling mengenal. Belakangan banyak juga yang menggunakan youtuber untuk membantu penjualan dari satu akun bisnis dalam youtube channel karena mereka dinggap sebagai *influencer* (orang yang memiliki pengaruh) (lihat Dussel & Ferrante, 2023; Lee & Chang, 2022; Loeb dkk., 2021; Shiryayeva dkk., 2019; Tolkach & Pratt, 2021). Youtuber merupakan sebutan untuk para pengguna akun youtube yang terkenal di situs jejaring sosial tersebut yang mana kata tersebut merujuk pada pengguna youtube atau merujuk pada seseorang yang memiliki akun youtube. Youtuber juga disebut sebagai *content creator* (Pencipta karya). Biasanya, para pencipta karya tersebut menciptakan berbagai video, seperti video tutorial, video mengajar, video menyanyi, video kuliner dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi sangat menarik untuk diteliti, terutama struktur percakapan yang digunakan dalam media sosial, khususnya pada youtuber. Video-video yang diunggah sangatlah menarik untuk disimak. Menurut Handayani dkk. (2022), para youtuber cenderung menyampaikan pesannya secara implisit, sehingga penonton harus menafsirkan makna di balik video tersebut. Namun, dalam hal ini, bahasa sangat berperan penting dalam proses penyampaian informasi (Dewi dkk., 2022). Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi oleh anggota masyarakat. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2007). Tentunya, upaya untuk memberikan pelayanan yang baik di bidang pariwisata merupakan elemen utama yang harus dilakukan, sehingga para wisatawan yang datang akan menikmati liburan mereka, dan tidak merasa bosan selama berliburan. Namun, hal sangat menarik adalah beberapa youtuber yang mengunggah video mereka pada saat menyajikan atau memperkenalkan makanan pada usaha kuliner mereka dapat dijadikan sebagai referensi bagi pelaku wisata dan juga pelajar lainnya, terutama di bidang pariwisata

(Dussel & Ferrante, 2023; Tolkach & Pratt, 2021). Percakapan yang mereka lakukan selama menikmati kuliner sangat menarik untuk dikaji khususnya struktur percakapan yang digunakan oleh youtuber dalam percakapan penyajian makanan khas daerah mereka.

Struktur percakapan Bahasa Inggris khususnya para pramusaji dapat dikatakan sebagai struktur percakapan yang cukup rumit karena para pramusaji harus memahami bahasa Inggris dasar untuk berinteraksi dengan wisatawan asing dan juga kemampuan menjelaskan atau mempresentasikan menu yang mereka tawarkan kepada tamu yang di ada restoran atau suatu lokasi wisata. Menurut Yule (1996, p. 122), struktur percakapan ialah apa saja yang sudah kita asumsikan sebagai suatu yang sudah dikenal baik melalui diskusi sebelumnya, secara pragmatis hal ini bermakna struktur percakapan merupakan cakupan unsur-unsur percakapan yang sudah ada sebelumnya dari penutur dan petutur (lihat juga Leech, 2014; Levinson, 1983). Dari latar belakang tersebut, menjadi sangat menarik untuk dijadikan suatu kajian pragmatik. Dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pola percakapan para pramusaji yang juga merupakan youtuber dalam menyajikan menu makanan mereka.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur percakapan pramusaji dalam akun youtube dan untuk mengetahui pola atau cara mereka menjelaskan menu pada wisatawan asing.

METODE

Penelitian yang ingin dikaji saat ini adalah tentang struktur tuturan oleh youtuber pada akun youtube. Penelitian ini menindak lanjuti penelitian sebelumnya, yaitu pembahasan mengenai, struktur tuturan pada percakapan pemandu wisata, dan pada penelitian ini menggunakan sumber data berbeda (Susanthi & Warmadewi, 2020). Dengan perkembangan teknologi yang pesat, maka data yang digunakan sebagai sumber penelitian beralih kepada sumber-sumber yang berkaitan dengan teknologi, seperti media sosial khususnya youtube. Hal ini dikarenakan dampak dari media sosial yang berperan sangat penting

dalam perilaku komunikasi masyarakat di era digital.

Media sosial sebagai sumber data menjadikan peneliti secara langsung terlibat untuk mengamati dan mengumpulkan data yang berupa tuturan pemandu wisata dari akun youtube. Peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang menjadi kebutuhan dalam penelitian ini. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peneliti sebagai salah satu instrumen penelitian dimana peneliti sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2006). Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode simak dan tulis dengan menyimak tuturan pemandu wisata sebagai youtuber. Penggunaan metode simak diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. teknik dasar menggunakan teknik sadap, lalu dilanjutkan dengan teknik simak bebas libas cakap dan teknik catat (Sudaryanto, 2015).

Penelitian kualitatif yang menekankan pada makna, lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya (Sutopo, 2006: 48). Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang difokuskan pada struktur tuturan percakapan pemandu wisata.

Sementara, penelitian saat ini menggunakan akun youtube sebagai objek atau sumber kajian. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana eksistensi para pelaku wisata khususnya pramusaji pada media sosial khususnya youtube. Dengan demikian, bahasa Inggris pariwisata khususnya restoran dan kuliner sebagai salah satu bahasa Inggris khusus yang harus dikembangkan.

PEMBAHASAN

Data dianalisis berdasarkan teori struktur percakapan yang dipaparkan oleh Dorney dan Thurell (1994, p. 42) yang membagi struktur percakapan ke dalam tujuh bagian yaitu: pembukaan (*opening*), giliran bicara (*turn-taking*), pasangan berdampingan (*adjacency pair*), tumpang tindih tuturan (*overlapping*), interupsi (*interrupting*), pergeseran topik (*topic shift*) dan penutup (*closing*). Menurut Dorney and Thurell (1992, p. 42), setiap percakapan memiliki struktur sehingga percakapan terorganisasi dengan baik. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari kanal youtube. Penelitian ini membahas struktur tuturan antara seorang youtuber yang bernama Mark Wiens



Foto 1. Situasi sedang menikmati makanan lokal Bali, *Royal Balinese Food*

Data yang diperoleh dari kanal youtube berjudul "*Royal Balinese Food-Amazing Indonesian at the Palace in Bali*" (<https://youtu.be/5r-jxlwpHKs>). Akun youtube tersebut memuat percakapan seorang youtuber

ketika melakukan perjalanan wisata kuliner. Video ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa video ini memenuhi kriteria yang dapat menjawab persoalan yang dirumuskan yaitu:

kualitas video jelas dan alami, suara jelas dan mudah ditangkap oleh peneliti.

Pada data tersebut, foto 1, youtuber melakukan wisata kuliner dan bertemu dengan Andre seorang keturunan bangsawan dari Puri Banyuning Bongkasa, Bali. Andre mengundang Mark Wiens pada acara persiapan acara keluarga Puri. Dalam persiapan acara keluarga Puri tersebut, Mark Wiens juga dilibatkan dalam persiapan masak masakan tradisional Bali untuk acara keluarga Puri tersebut. Youtuber tersebut sangat tertarik untuk memperkenalkan makanan lokal Bali ke seluruh dunia. Perjalanan awal dimulai dari Pasar tradisional untuk memilih bahan makanan yang akan dimasak. Berikut ini adalah analisis struktur percakapan perjalanan wisata kuliner mereka.

Selanjutnya, terdapat beberapa *scene* yang diambil pada percakapan antara youtuber dan orang lokal pada saat melakukan perjalanan

wisata kuliner yaitu: (1) struktur percakapan pada saat persiapan memasak makanan tradisional Bali, (2) struktur percakapan pada saat memasak masakan tradisional Bali, (3) struktur percakapan pada saat menikmati makanan tradisional Bali. Berikut pembahasan masing-masing struktur percakapannya tersebut.

Struktur Percakapan Pada Saat Persiapan Memasak Makanan Tradisional Bali

Pertemuan awal antara Mark Wiens (youtuber) dan seorang keturunan bangsawan Bali bernama Agung Andre. Agung Andre mengundang Mark dalam acara persiapan menyajikan hidangan untuk acara yang diadakan di Puri (rumah bangsawan Bali), yaitu rumah Agung Adre. Berikut ini percakapan dan analisis struktur percakapan mereka pada saat persiapan masak.

Tabel 1. Analisis Struktur Percakapan pada saat Persiapan Masak

No	Elements of conversational Structure		Expressions found
1	Opening	Greeting	Mark : hi.. nice to meet you Andre : nice to meet you Mark
2	Turn-taking (1)	Giving information	Mark : so we are going around with Andre today and this is going to be a really unique and very interesting opportunity. Andre : sure.
	Turn-taking (2)	Explaining	Andre : Sate lilit. It is very very common in Bali and very very comfort food for Balinese. Mark : So the first dish that he is making is the satay lilit which is famous Balinese Satayusing minced meat and he is using minced chicken.

Sumber: Hasil analisis. Peneliti, 2023

Konteks percakapan di atas terjadi pada saat Mark Wiens pertama bertemu Agung Andre seorang keturunan bangsawan di Bali. Andre, kemudian, mengajak Mark untuk berkunjung ke Puri (rumah bangsawan di Bali) yaitu rumah Agung Andre untuk melihat persiapan memasak untuk acara keluarga puri. Mark Wiens memulai percakapan dengan menyapa Andre dengan mengucapkan salam "Hi...nice to meet you". Dari data di atas, tampak Mark mengucap salam "Hi..." atau

"Hai..." yang merupakan salam pembuka (opening) pada konteks percakapan yang dapat digunakan untuk menyapa teman pada situasi tidak resmi.

Di samping itu, *turn taking* atau giliran bicara juga ditemukan pada konteks percakapan. Giliran bicara merupakan proses pergantian peran antara penutur dan petutur dalam sebuah percakapan. Giliran bicara dalam konteks percakapan dapat dilihat pada saat Mark menyampaikan tujuan perjalanannya

pada hari itu yang dapat dilihat pada data *turn taking* (1). Dalam hal ini, Mark memberikan kesempatan pada Agung Andre untuk menanggapi pernyataannya. Dari data di atas tampak terjadi pola gilir dari Mark-Agung Andre. Sehingga, struktur percakapan ini dapat dikategorikan dalam gilir bicara atau *turn taking*. Pada data *turn taking* (2) juga dapat ditemukan yaitu ketika Andre menjelaskan tentang makanan yang akan dimasak yaitu sate lilit. Agung Andre mengajak Mark melihat proses memasak yang dilakukan oleh tukang masak atau mereka sebut *chef* Puri. Setelah itu, Andre menjelaskan tentang makanan tradisional ini kepada para *followers* dengan menerangkan bahwa makanan ini adalah makanan umum bagi masyarakat Bali dan sangat nyaman dinikmati oleh masyarakat Bali. Makanan tersebut yaitu “*sate lilit. It is very very common in Bali and very very comfort food for Balinese*”. Kemudian, Mark menambahkan penjelasan tentang sate lilit dengan mengatakan “*...satay lilit which is famous Balinese satay using minced meat and he is using minced chicken*”. Penjelasan dapat

ditambahkan dengan memberi informasi mengenai bahan dasar masakan tradisional tersebut. Dapat dilihat pada konteks percakapan tersebut tentang cara memperkenalkan makanan tradisional Bali yaitu dengan memberikan penjelasan umum tentang makanan tersebut, menyebutkan nama makanannya serta bahan dasar makanan tradisional tersebut.

Pada konteks percakapan di atas tidak ditemukan pasangan berdampingan (*adjacency pair*), tumpang tindih tuturan (*overlapping*), interupsi (*interrupting*), pergeseran topik (*topic shift*) and penutup (*closing*).

Struktur Percakapan Pada Saat Memasak Masakan Tradisional Bali

Pada saat memasak masakan tradisional Bali, terdapat beberapa masakan yang dimasak antara lain: sayur ares atau *jukut ares*, sahur belut atau *saur lindung*. Berikut percakapan dan analisis struktur percakapan mereka pada saat memasak masakan tradisional Bali.

Tabel 2. Analisis Struktur Percakapan pada saat Memasak Masakan Tradisional Bali

No	Elements of conversational Structure	Expressions found
1	Turn-taking (3) Giving Information	Andre : Banana stem soup Mark : really finely sliced the banana stock and then he stuff it into the basin and he took his hands and pulled them apart then he added a spoonful of salt
	Turn taking (4) Explaining	Mark : Another dish we are making is lawar and lawar is Balinese like mix kind of Salad and we are gonna making it with young jack fruit Chef : Yeah
2	Giving Information	Mark : He added some boiling water which was that's gonna like remove some of the slime from the eels. The first step of preparation in this dish....
		Andre : Sahur Lindung Mark : He is absolute master of cooking
3	Overlapping Giving Information	Andre : This going to be like an animal for indicator for the healthy soil for the healthy environment
		Mark : ---yeah---

Sumber: Hasil analisis. Peneliti, 2023.

STRUKTUR TUTURAN BAHASA INGGRIS DALAM ...

Percakapan pada Tabel 2, Turn taking atau gilir bicara juga ditemukan pada konteks percakapan. Gilir bicara dalam konteks percakapan itu dapat dilihat pada saat Andre memberikan informasi tentang nama makanan yang akan dimasak, yaitu sayur ares atau dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *banana stem soup*. Dalam hal ini, Andre memberikan kesempatan pada Mark untuk memberikan penjelasan selanjutnya, yaitu mengenai langkah yang dilakukan oleh chef Puri atau tukang masak Puri tentang langkah-langkah memasak sayur ares. Mark melihat langkah-langkah pengolahan sayur ares dan menjelaskan pada followers nya dengan memberikan penjelasan *“really finely sliced the banana stock and then he stuff it into the basin and he took his hands and pulled them apart then he added a spoonful of salt....”* Mark menjelaskan bahwa Chef puri mengiris halus batang pisang, kemudian dimasukkan ke baskom dan dan mulai mengolah dengan tangan dengan memilah-milah dan menambahkan sesendok garam. Dari data di atas, tampak terjadi pola gilir dari Andre-Mark. Dengan demikian, struktur percakapan ini dapat dikategorikan dalam gilir bicara atau turn taking.

Pada konteks percakapan di atas, juga ditemukan *Topic Shift* (pergeseran topik pembicaraan) yaitu ketika pemandu wisata beralih topik percakapan mengenai pujian

terhadap Chef Puri. Pergeseran atau pergantian topik pembicaraan pada konteks percakapan yang pada awalnya membicarakan tentang sahur lindung yang dimasak saat itu, dan kemudian percakapan beralih ke topik yang berbeda yaitu pujian terhadap Chef, terdapat pada kalimat *“He is absolute master of cooking”*. Selain itu, pada konteks percakapan *overlapping* juga ditemukan yaitu keadaan penutur dan petutur berbicara secara bersamaan. Hal ini terjadi ketika Andre membicarakan bahan makanan yang dimasak yaitu belut dan Mark juga berbicara pada waktu yang bersamaan yang terlihat pada kalimat yang diutarakan Andre *“This going to be like an animal for indicator for the healthy soil for the healthy environment?”* Mark menjawab pada waktu yang bersamaan *“---yeahh--”*. Pada konteks percakapan ini, tidak ditemukan pembukaan (opening), pasangan berdampingan (adjacency pair), interupsi (interrupting), and penutup (closing).

Struktur Percakapan Pada Saat Menikmati Makanan Tradisional Bali

Percakapan selanjutnya adalah menikmati makanan tradisional, setelah selesai memasak, mereka menikmati makanan tradisional Bali tersebut. Berikut percakapan dan analisis struktur percakapan mereka pada saat menikmati masakan tradisional Bali.

Tabel 3. Analisis Struktur Percakapan pada saat Menikmati Masakan Tradisional Bali

No	Elements of conversational Structure	Expressions found
1	Turn-taking (5) Explaining	Andre : Daluman..that leaf it is very good for your gastric..right we have got two different desserts traditional Balinese desserts
		Mark : I'll try laklak first which is a little rice flour cake with palm sugar and shredded coconut on top
2	Closing Gratefulness	Mark : We have come to end of this absolutely incredible Balinese food and cultural experience learning about volunteers' culture ...Thank you to Andre and his entire family for hosting us here

Sumber: Hasil analisis. Peneliti, 2023.

Percakapan pada Tabel 3, *turn taking* atau gilir bicara juga ditemukan pada konteks percakapan tersebut. Gilir bicara dalam konteks percakapan dapat dilihat pada saat Andre dan Mark menikmati hidangan tradisional Bali yang disajikan yaitu minuman tradisional yang disebut dengan *daluman* dan kue tradisional Bali yaitu *lakkak*. Dalam hal ini, setelah menjelaskan minuman *daluman*, Andre memberikan kesempatan pada Mark untuk menjelaskan kue tradisional Bali yang mereka makan. Dari percakapan itu dapat disimpulkan bahwa untuk menjelaskan makanan tradisional dapat disebutkan nama makanan dan khasiat makanan tersebut bagi kesehatan, sebagai contoh penjelasan mengenai minuman tradisional khas Bali yang dijelaskan oleh Andre yakni “*Daluman... that leaf it is very good for your gastric*”. Selain itu, juga ditemukan ucapan penutup setelah menikmati makanan penutup dan buah. Mark berterimakasih dengan mengucapkan “*Thank you to Andre and his entire family for hosting us here*” yang dalam Bahasa Indonesia “terimakasih kepada Andre dan seluruh keluarga yang telah menjadi tuan rumah kami di sini”. Pada konteks percakapan tidak ditemukan pembukaan (*opening*), tumpang tindih (*overlapping*), interupsi (*interrupting*), pergeseran topik (*topic shift*), dan pasangan berdampingan (*adjacency pair*).

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data penelitian adalah video unggahan dari youtuber yang prosesnya kemudian adalah ditranskrip untuk menentukan struktur percakapan oleh youtuber pada youtube channel. Teori pada penelitian ini adalah teori struktur percakapan yang dikemukakan oleh Dornyei and Thurrell (1992, p. 2) yang membagi struktur percakapan ke dalam enam bagian yaitu: *opening section* (pembukaan), *turn taking* (gilir bicara), *adjency pairs* (pasangan ujaran), *overlapping* (tumpang tindih), *interrupting* (interupsi), *topic shift* (pergeseran topik), *closing* (penutup). Disamping itu, teori SPEAKING yang dipaparkan oleh Hymes (1972) digunakan untuk menganalisis konteks situasi dalam

percakapan pada data (Wardhaugh & Fuller, 2015; Verschueren, 2010). Data menunjukkan bahwa struktur percakapan Bahasa Inggris dapat digunakan dalam menjelaskan makanan tradisional Bali, seperti menyebutkan nama makanan, menjelaskan bahan dasar, menjelaskan proses pembuatan atau pengolahan dan menjelaskan rasa makanan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. A. A. D., Santika, I. D. A. D. M., & Raharjo, Y. M. (2021). Daya Tindak Perlokusi Pengguna Instagram dalam Unggahan Bertema Covid-19. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(1), 20–33. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15543>
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum* (3rd Ed). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, J. C., & Qomariyah, N. N. (2023). ChatLinguist: web-based youtube live stream automatic chat message translator. *Procedia Computer Science*, 216(2022), 639–649. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.179>
- Christensen, F. (2022). Streaming Stimulates the Live Concert Industry: Evidence from YouTube. *International Journal of Industrial Organization*, 85(December), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijindorg.2022.102873>
- Dewi, R., Baan, A., Situru, R. S., Biran, R. La, & Gelong, E. (2022). Need Analysis of Learning Local Content of Bahasa Toraja in Elementary School Students. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 376–390. <https://doi.org/doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21940>
- Dornyei, Z., & Thurrell, S. (1992). *Conversation and Dialogues in Action (English Language Teaching)*. London: Prentice Hall Inc.
- Dussel, I., & Ferrante, P. (2023). Global connective media: YouTube as an Educational Infrastructure. In R. J.

- Tierney, F. Rizvi, & K. B. T.-I. E. of E. (Fourth E. Ercikan (Ed.), *International Encyclopedia of Education* (4 ed., hal. 622–629). Oxford: Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.01021-6>
- Fitriani, W. R., Mulyono, A. B., Hidayanto, A. N., & Munajat, Q. (2020). Reviewer's Communication Style in YouTube Product-review Videos: Does it Affect Channel Loyalty? *Heliyon*, 6(9), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04880>
- Hagiwara, Y., Wilde, J., & Shinkunas, L. (2022). Can I Just Watch YouTube Before a Family Meeting? YouTube as a Learning Source for Goals of Care Communication (S511). *Journal of Pain and Symptom Management*, 63(5), 910–911. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2022.02.134>
- Handayani, N. P. M., Pratiwi, D. P. E., & Putri, I. G. A. V. W. (2022). Verbal and Non-verbal Signs of “Scream” Movie Posters. *Journal of Language Science & Literature*, 1(2), 2961–9947. Diambil dari <https://www.ojs.wahanapublikasi.com/index.php/austronesian>
- Hymes, D. (1972). Models of the interaction of language and social life. In J. Gumperz & D. Hymes (Ed.), *Directions in sociolinguistics: The ethnography of communication* (hal. 35–71). New York, USA: Holt, Rinehart and Winston.
- Imtihani, F. N. (2011). *Struktur Wacana dan Wujud Tuturan dalam Interaksi Verbal pada Acara Talk Show*. Universitas Negeri Jakarta.
- Inderasari, E., Arum Hapsari, D., Yufarlina Rosita, F., & Ulya, C. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Bijak Bersosial Media di Radio Kota Surakarta (Analysis of the Language Use Style in Public Service Advertisement “Being Wise in Social Media” on Radios in Surakarta). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 508–528. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17893>
- Kartini, A., Eka Sari, D., Youpika, F., Damaianti, V., Supratman Kendang Limun Bengkulu, W., & Artikel, S. (2022). Pengembangan Instrumen Menulis Puisi Melalui Aplikasi ‘PAP’ Berbasis Android (Development of poetry writing instruments through the android-based “PAP” application). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 349–361. Diambil dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Krauskopf, K., Zahn, C., & Hesse, F. W. (2012). Leveraging the Affordances of Youtube: The Role of Pedagogical Knowledge and Mental Models of Technology Functions for Lesson Planning with Technology. *Computers and Education*, 58(4), 1194–1206. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.12.010>
- Kurniawan, P. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh. *Kompetensi*, 11(2), 217–225. Diambil dari <http://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/3533>
- Lee, H., & Chang, M. C. (2022). YouTube as a Source of Information regarding the Effect of Vitamin C on Coronavirus Disease. *Complementary Therapies in Medicine*, 67(January), 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2022.102827>
- Leech, G. (2014). *The Pragmatics of Politeness. The Pragmatics of Style* (Vol. 21). New York: Oxford University Press Inc. <https://doi.org/10.4324/9781315857381>
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Li, J., Pearce, P. L., & Low, D. (2018). Media Representation of Digital-Free Tourism: A Critical Discourse Analysis. *Tourism Management*, 69(June), 317–329. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.06.027>
- Loeb, S., Reines, K., Abu-Salha, Y., French, W., Butaney, M., Macaluso, J. N., ... Smith, A. B. (2021). Quality of Bladder Cancer Information on YouTube.

- European Urology*, 79(1), 56–59.
<https://doi.org/10.1016/j.eururo.2020.09.014>
- Luchtefeld, C., & Jordan, K. D. (2022). Individual Differences Influencing the Relationship Between Online Social Support and Addictive Use of Social Media. *Telematics and Informatics Reports*, 8(November), 1–7.
<https://doi.org/10.1016/j.teler.2022.100025>
- Marimin, & Maghfiroh, N. (2011). *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*. Bogor: IPB Press.
- Meiler, M. (2021). Storytelling in Instant Messenger Communication: Sequencing a Story without Turn-taking. *Discourse, Context and Media*, 43(June), 1–14.
<https://doi.org/10.1016/j.dcm.2021.100515>
- Moleong, J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Niederkröthaler, T., Schacherl, R., & Till, B. (2020). Communication about Suicide in YouTube Videos: Content Analysis of German-language Videos Retrieved with Method-and Help-related Search Terms. *Psychiatry Research*, 290(May), 1–6.
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.13170>
- Noris, A., Nobile, T. H., Kalbaska, N., & Cantoni, L. (2021). Digital Fashion: A systematic literature review. A perspective on marketing and communication. *Journal of Global Fashion Marketing*, 12(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1080/20932685.2020.1835522>
- Ortiz-Martínez, Y., Aristizábal-Agudelo, A., Arroyo-Nisperuza, Y., Niño-Mendoza, J., Sotomayor-Hernández, A., Moreno-Uparela, S., & Mendoza-Borja, K. (2019). Evaluation of Educational content of YouTube Videos focused on Hand hygiene: the Need for Professional Communication. *Journal of Hospital Infection*, 103(3), 356.
<https://doi.org/10.1016/j.jhin.2019.03.016>
- Pujiastuti, I., & Anshori, D. (2022). Peran Media Online Magdalene. co terhadap Persepsi Masyarakat pada Isu Kesehatan Mental Ibu (Perspektif Sara Mills) (The role of online media Magdalene.co on public perception of maternal mental health issues (Sara Mills' Perspective). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa ...*, 8(2), 317–334.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21419>
- Risnawati, R. (2021). Implikatur pada wacana vaksinasi COVID-19 di akun instagram @kemenkes_ri (The implicatures of the COVID-19 vaccination discourse on the instagram account @kemenkes_ri). *Kembara*, 7(2), 529–547.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17193>
- Shiryaeva, T., Arakelova, A., Golubovskaya, E., & Mekeko, N. (2019). Shaping Values with “YouTube Freedoms”: Linguistic Representation and Axiological Charge of the Popular Science IT-Discourse. *Heliyon*, 5(12), 1–10.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02988>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Susanthi, I. G. A. A. D., & Warmadewi, A. A. I. M. (2020). Kesantunan Dalam Percakapan Pemandu Wisata di Ubud Bali. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 4(1), 22–27.
<https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.1.1557>
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Teluma, A. R. L. (2019). Online Conversation Analysis as The Research Method of Social Media Texts: Rationale, Steps and Example. *JCommsci - Journal Of Media and Communication Science*, 2(1), 59–69.
<https://doi.org/10.29303/jcommsci.v2i1.31>
- Tolkach, D., & Pratt, S. (2021). Travel Professors: A YouTube Channel about Tourism Education & Research. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 28(September), 1–8.
<https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100307>
- Verschueren, J. (2010). *Understanding Pragmatics*. London: Oxford University Press. [https://doi.org/10.1016/s0378-2166\(00\)00022-9](https://doi.org/10.1016/s0378-2166(00)00022-9)

Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2015). *An introduction to Sociolinguistics* (7 ed.). Chichester: Wiley-Blackwell.

Wu, M., & Pei, Y. (2022). Linking Social Media Overload to Health Misinformation Dissemination: An Investigation of the

Underlying Mechanisms. *Telematics and Informatics Reports*, 8(July), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2022.100020>

Yule, G. (1996). *Pragmatics. Pragmatic*. Oxford: Oxford University Press.